



BEST PRACTICES HOME LEARNING ACTIVITIES IN KINDERGARTEN WHEN COVID19 PANDEMIC: TEACHERS' PREPARATION AND VIEW

**Yubaedi Siron¹, Lisna Siti Nurasyifa², Hilwah Aqilla³,
Atania Karima⁴**

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: yubaedi.siron@uinjkt.ac.id

Abstract

The implementation of home learning in Early Childhood Education (ECE) forces teachers to be able to adapt, innovate and create new creativity to support an effective distance learning. The objective of this study is to analyze the views and preparation of teachers about home learning activities in kindergarten. This research uses a qualitative approach with a phenomenological method. This study involves 21 respondents of Kindergarten/RA teacher. Data is collected by structured interviews and conducted online. The results of this study indicate that the preparation of teachers in conducting home learning activities are preparing a good lesson plan, looking for creative and innovative learning materials according to the theme, and preparing teaching materials and learning media as a facility to support home learning activities. All of the preparations are arranged by the teacher with significant differences compared to normal learning. Likewise in children's assessment activities carried out online and activities involving parents are more intense compared to learning activities in normal situation.

Keywords: *home learning, distance learning, covid19, early childhood education*

Abstrak

Pelaksanaan home learning di PAUD memaksa para guru untuk dapat beradaptasi dan melakukan inovasi serta kreativitas baru untuk menunjang pembelajaran jarak jauh secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pandangan dan persiapan guru tentang kegiatan home learning pada TK/RA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Penelitian ini melibatkan 21 responden yang merupakan para guru TK dan RA. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan dilakukan secara daring. Hasil studi ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan home learning adalah rencana pembelajaran, mencari materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tema, serta menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebagai fasilitas penunjang kegiatan home learning. Semua persiapan tersebut disusun guru dengan perbedaan yang cukup signifikan dibanding pembelajaran biasa. Begitu juga dalam kegiatan penilaian anak yang dilakukan secara daring serta kegiatan melibatkan orang tua yang lebih intens dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran saat normal.

Kata Kunci: home learning, pembelajaran jarak jauh, covid19, pendidikan anak usia dini

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid 19 telah memberikan sejarah baru pada dunia pendidikan, yaitu dengan diberlakukannya pembelajaran home learning secara serempak pada seluruh jenjang pendidikan, termasuk TK/RA. Pelaksanaan home learning ini telah benar-benar memaksa para guru untuk dapat beradaptasi dan melakukan inovasi serta kreativitas baru untuk menunjang pembelajaran jarak jauh secara maksimal (Nurkolis & Muhdi, 2020). Pentingnya kegiatan home learning di TK/RA

saat ini disamping untuk memutus penyebaran virus, home learning tentunya juga dimaksudkan agar proses pendidikan bagi para pelajar tetap berlangsung, dan agar mereka tidak merasa bosan sekalipun di rumah saja. Home learning ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam jaringan (daring), pemberian tugas dari guru selama di rumah dan lain sebagainya.

Pembelajaran secara home learning telah dipelajari oleh banyak peneliti dari berbagai sudut pandang, terutama dari sudut pandang pedagogis (Agustin, Puspita, Nurinten, & Nafiqoh, 2021; Ayuni, Marini, Fauziddin, & Pahrul, 2021; Qadafi, 2021)(Adhe, Maulidiya, Al Ardha, Saroinsong, & Widayati, 2020; Fadlilah, 2021)(Nahdi, Ramdhani, Yuliatin, & Hadi, 2020). Meskipun banyak manfaat dari pembelajaran seperti ini, dalam pelaksanaannya kegiatan home learning masih memiliki banyak masalah, seperti ketidاكلancaran internet (Agustin et al., 2021), kondisi hati anak yang tidak baik yang membuat anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas (Fadlilah, 2021), keterbatasan pengetahuan orang tua, keterbatasan penggunaan media pembelajaran (Kurniati, Nur Alfaeni, & Andriani, 2020), dan standar tingkat pencapaian anak tidak tersampaikan secara maksimal. Oleh karena itu, para pendidik berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran dan berusaha memberikan fasilitas kelas online untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara home learning (Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, 2010).

Keharusan siswa memiliki karakter pribadi yang disiplin dalam menjalani pembelajaran online bukan berarti pendidik tidak memiliki tanggung jawab mengayomi, dalam pembelajaran ini keberhasilan pembelajaran jarak jauh salah satunya tergantung pada sosok sang guru (Ayuni et al., 2021). Banyak

dari mereka mempertanyakan efektivitas pembelajaran online, waktu dalam menyiapkan modul dan masalah teknis lainnya. Ditemukan pula perbedaan waktu dalam pembelajaran yang diperlukan untuk menyiapkan pengajaran online yang berkualitas (Brown, 2012). Beberapa peneliti mengindikasikan bahwa hal itu telah menyebabkan waktu persiapan khusus untuk pengajar meningkat (Zhang, Zhao, Zhou, & Nunamaker Jr, 2004). Dan guru harus merancang dan merencanakan program sebelum mereka mengajar (Caplan & Graham, 2008).

Dalam beberapa kesempatan, penelitian telah menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak-anak di rumah bisa berdampak positif terhadap prestasi akademik anak-anak (Hill & Craft, 2003; Siron, 2019). Ketika berbicara tentang literasi anak, lingkungan keaksaraan di rumah telah dikonseptualisasikan sebagai konsep yang mencakup semua pengalaman, bahwa anak-anak terlibat dengan orangtua mereka secara interaktif (Senechal, LeFevre, Thomas, & Daley, 1998). Lingkungan rumah mencakup kombinasi kegiatan belajar di rumah dan variabel kontekstual (misalnya, karakter demografis), karakteristik anak (misalnya, temperamen), interaksi ibu-anak (misalnya, respons ibu) dan kegiatan bersama orangtua-anak (misalnya, menonton TV) (Manolitis, Georgiou, & Tziraki, 2013). Kegiatan yang berlangsung di rumah menjadi 2 kategori besar (Senechal et al., 1998), yaitu kegiatan literasi formal dan informal. Kegiatan seperti membaca, menulis, dan mengunjungi perpustakaan bersama orang tua yang berdampak pada kemampuan metakognisi berpikir kritis anak (Sumantri, Nurjannah, & Siron, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat berperan penting dalam pelaksanaan kegiatan home learning.

Setiap orang tua ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang berkualitas (L'Namira, 2009). Meskipun dalam kondisi pandemi, pembelajaran di PAUD yang berkualitas merupakan sebuah keharusan. Oleh karena itu, peran dari orang tua dan guru harus benar-benar diperhatikan baik dari komunikasi maupun koordinasi dalam memberikan pembelajaran bagi anak di rumah, agar kualitas pembelajaran di rumah tetap terjaga. Penelitian ini menggali pandangan dan persiapan para guru TK/RA dalam kegiatan home learning, karena guru juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari pembelajaran home learning ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas perlu adanya persiapan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan home learning. Sehingga butuh dilakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai pandangan dan persiapan guru tentang kegiatan home learning pada TK/RA, mengingat masih kurangnya penelitian yang membahas mengenai topik ini. Tujuan penelitian ini untuk medeskripsikan best practices pandangan dan persiapan guru TK/RA mengenai kegiatan home learning pada TK/RA selama pandemi covid19 yang dapat digunakan acuan praktisi dalam mengembangkan home learning yang berkualitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Dalam penelitian ini terdapat 21 responden yang merupakan para guru TK dan RA. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara, responden diberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Semua wawancara

dilakukan berdasarkan izin dan persetujuan dari responden dan dilakukan secara daring.

Data dianalisis menggunakan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan hasil wawancara, menyusun data dengan mengelompokkan hasil wawancara, dan membuat koding data sesuai dengan hasil penelitian. Penyajian data dengan menggunakan tabel yang sudah dirancang yang dapat memberikan gambaran data secara menyeluruh agar dapat dipahami oleh pembaca dan penganalisis penelitian. Selanjutnya yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan tentang kegiatan home learning pada TK/RA.

Tabel.1 Profil Responden

| Inisial | Jenis Kelamin | Usia | Pengalaman Mengajar | Pendidikan |
|---------|---------------|----------|---------------------|------------|
| n1 | Perempuan | 49 tahun | 3 - 5 Tahun | S1 |
| n2 | Perempuan | 49 tahun | 3 - 5 Tahun | S1 |
| n3 | Perempuan | 26 tahun | 1 - 3 Tahun | SMA/SMK |
| n4 | Perempuan | 33 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n5 | Perempuan | 43 tahun | > 5 Tahun | SMA/SMK |
| n6 | Perempuan | 41 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n7 | Perempuan | 45 tahun | 3 - 5 Tahun | S1 |
| n8 | Perempuan | 29 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n9 | Perempuan | 48 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n10 | Perempuan | 34 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n11 | Perempuan | 50 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n12 | Perempuan | 45 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n13 | Perempuan | 48 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n14 | Perempuan | 19 tahun | < 1 Tahun | SMA/SMK |
| n15 | Perempuan | 22 tahun | 1 - 3 Tahun | S1 |
| n16 | Perempuan | 48 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n17 | Perempuan | 49 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n18 | Perempuan | 35 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n19 | Perempuan | 44 tahun | > 5 Tahun | S1 |
| n20 | Perempuan | 21 tahun | < 1 Tahun | SMA/SMK |
| n21 | Perempuan | 32 tahun | > 5 Tahun | SMA/SMK |

Hasil dan Pembahasan

Persiapan kegiatan home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian pertama membahas tentang persiapan kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 2). Persiapan kegiatan home learning ini masuk kedalam kategori pertama yang terdiri dari jumlah total ada 3 kode. Responden menyatakan bahwa persiapan kegiatan sebelum melakukan home learning di TK/RA yaitu membuat RPPH atau LK, membuat materi pembelajaran kreatif untuk anak, serta menyiapkan bahan ajar dan media yang sesuai untuk anak.

Tabel 2. Persiapan kegiatan home learning pada TK/RA.

| Kategori 1 | Kode | Kutipan |
|---|---|--|
| Persiapan kegiatan home learning pada TK/RA | Membuat RPPH dan LK (n1), (n2), (n4), (n6), (n12), (n14), (n15), (n16), (n18), (n20), (n21) | Menyusun RPPH yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran home learning di sesuaikan dgn keadaan dan kondisi dan membagikan LK kepada Orang tua/ wali |
| | Membuat materi pembelajaran kreatif untuk anak (n3), (n5), (n7), (n8), (n9), (n19) | Mencari bahan pembelajaran yang baru dan kreatif sesuai dengan tema agar anak lebih tertarik belajar dalam kegiatan home learning, mempersiapkan video-video pembelajaran semenarik mungkin agar anak-anak di rumah dapat menikmati belajar sambil bermain |
| | Menyiapkan bahan ajar dan media untuk anak (n10), (n11), (n13), (n17) | Mempersiapkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran dan media yang mudah dipahami oleh orang tua dan anak, dan segala fasilitas penunjang untuk kegiatan home learning |

Penyesuaian jadwal home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian kedua ini membahas tentang penyesuaian jadwal home learning pada TK/RA (Tabel 3). Penyesuaian jadwal home learning ini masuk pada kategori 2 dengan jumlah total ada 3 kode. Responden menyesuaikan jadwal home learning sesuai dengan waktu belajar disekolah, menyesuaikan kegiatan

dan materi yang mudah untuk anak belajar di rumah, dan juga ada yang menyesuaikan jadwal sesuai dengan situasi, kondisi, dan kesepakatan dengan orang tua/wali anak.

Tabel 3. Penyesuaian jadwal home learning pada TK/RA.

| Kategori 2 | Kode | Kutipan |
|---|--|---|
| Penyesuaian jadwal home learning pada TK/RA | Menyesuaikan waktu belajar di rumah seperti di sekolah dan tidak membatasi pengumpulan tugas (n1), (n2), (n3), (n5), (n8), (n14), (n16), (n17), (n18), (n20) | Menyesuaikan dengan jadwal belajar seperti di sekolah namun untuk pengumpulan tugas dapat menyesuaikan jadwal kesenggangan dengan aktivitas orang tua masing-masing anak. saat home learning tugas dikurangi. |
| | Menyesuaikan kegiatan dan materi yang mudah untuk anak (n4), (n6), (n7), (n9), | Menyesuaikan bahan ajar pada kegiatan home learning dengan media yang mudah didapat di rumah. Anak dapat diberikan kegiatan belajar sambil bermain bersama Ayah- bunda, untuk menghafal surat maupun hadis memakai perekam suara yang akan dikirim kegiatan belajarnya lewat whatsapp (WA) |
| | Menyesuaikan jadwal sesuai situasi atau kesepakatan orangtua/wali (n10), (n11), (n12), (n13), (n15), (n19), (n21) | Membuat kesepakatan dengan orang tua dengan menyesuaikan kesiapan wali anak. Idealnya membuka layanan daring menyesuaikan jadwal sekolah tapi ternyata tidak bisa jadi guru juga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi orang tua masing-masing, agar orangtua di rumah tetap bisa mendampingi anak-anak dalam belajar. |

Penggunaan metode home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian ketiga membahas tentang penggunaan metode home learning pada TK/RA (Tabel 4). Penggunaan metode home learning pada TK/RA ini masuk kedalam kategori tiga yang terdiri dari 8 kode. Responden menyatakan bahwa metode home learning yang digunakan yaitu metode penugasan melalui video, foto, voice note, atau Lembar Kerja, metode

praktik langsung atau eksperimen, metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode unjuk kerja dan metode hasil karya.

Tabel 4. Metode home learning pada TK/RA.

| Kategori 3 | Kode | Kutipan |
|--|--|---|
| Penggunaan metode home learning pada TK/RA | Metode penugasan melalui video, foto, voice note, atau Lembar Kerja (n1), (n2), (n3), (n5), (n7), (n8), (n10), (n11), (n12), (n13), (n14), (n15), (n16), (n17), (n18), (n19), (n20), (n21) | Jika untuk metode di TK cukup terbilang banyak. Dari mulai bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, eksperimen, tanya jawab, bercakap – cakap. Disesuaikan dengan areanya. Ini metode yang digunakan selama home learning. Masih banyak metode lagi jika anak-anak belajarnya di sekolah. |
| | Metode praktik langsung atau eksperimen (n4), (n8), (n10), (n16) | Metode yang dipakai metode unjuk kerja dan hasil karya. Karena metode itu sangat efektif kita gunakan disaat home learning dan tetap melatih siswa untuk kreatif. Dengan hasil karya kita bisa mengevaluasi minat dan kemampuan belajar siswa, kita juga bisa menilai sejauh mana peran orangtua dalam membimbing putra putrinya. |
| | Metode bercerita (n6), (n8) | |
| | Metode demonstrasi (n6), (n8), (n19), (n21) | |
| | Metode tanya jawab (n8) | Metode penugasan dan praktek langsung, anak diberikan lembar kerja dan diminta untuk mengerjakan tugas yang juga dibantu oleh orang tua di rumah. Dengan penugasan dan praktek anak akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru. |
| | Metode bercakap-cakap (n8), (n20) | |
| | Metode unjuk kerja (n9), (n17) | |
| | Metode hasil karya (n9) | |

Cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian keempat membahas tentang cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 5). Cara menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA ini masuk kedalam kategori keempat yang terdiri dari 10 kode. Responden menyatakan bahwa cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA yaitu dengan membuat kegiatan menarik dan menyenangkan, memberi tugas membuat suatu hasil karya misalnya seni rupa atau bernyanyi, memberi kegiatan yang melatih ingatan dengan cara bermain, memberi kegiatan motorik kasar dan halus, memberikan reward, berkomunikasi dengan anak melalui voice note atau video call, lebih pada penekanan pembentukan karakter, memberi materi audio visual, memberi penugasan dan unjuk kerja, dan mengurangi penugasan mengerjakan soal di selembar kertas dan lebih ke kegiatan praktek.

Tabel 5. Cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA.

| Kategori 4 | Kode | Kutipan |
|---|--|---|
| Cara menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA | Membuat kegiatan menarik dan menyenangkan (n1), (n7), (n9), (n10), (n11) | Mencari materi yang membuat mereka tidak bosan, seperti mewarnai dan kolase atau meminta untuk menghafal tepuk-tepuk dan bernyanyi |
| | Memberi tugas membuat suatu hasil karya misalnya seni rupa atau bernyanyi(n2), (n3), (n6), (n9), (n15), (n16), (n18), (n19), | Dengan kegiatan yang melatih ingatan dengan cara bermain dan kegiatan motorik kasar dan halusnya lebih ditekankan kepada anak didik. |
| | Memberi kegiatan yang melatih ingatan dengan cara bermain (n4) | Dengan cara komunikasi ke anak melalui voice note atau video call untuk memberikan motivasi dan menyemangati mereka dalam mengerjakan tugas |
| | Memberi kegiatan motorik kasar dan halus (n4), (n16), (n19), | Agar anak sholih sholihah tetap semangat dan juga belajarnya tetap menyenangkan, setiap di akhir pembelajaran kita berikan reward. |
| | | Lebih pada penekanan |

| | |
|---|---|
| <p>Memberikan reward (n8), (n10),</p> | <p>pembentukan karakter Contoh : membuat video dengan tema berbuat baik kepada orang tua (Anak anak bersama orangtuanya setor video berbuat baik kepada gurunya), berbuat baik kepada orang dewasa lainnya dan sesama teman/saudara, belajar kognitif menghitung boneka sambil berlari zig-zag (guru menshare video tutorial sebelumnya), Video berolahraga raga/bergerak bebas bersama ayah/ibu, video hafalan dzikir pagi/petang atau nyanyian Asmaul Husna bersama ayah/ibu, saat ramadhan meronce manik manik menjadi tasbih, belajar shaum , setoran kegiatan saat sahur/berbuka, video belajar membuat/menyiapkan makanan kesukaan saat berbuka/sahur Membuat kue lebaran Sedekah dll</p> |
| <p>Berkomunikasi dengan anak melalui voice note atau video call (n5), (n10)</p> | |
| <p>Lebih pada penekanan pembentukan karakter (n12)</p> | |
| <p>Memberi materi audio visual (n13), (n14), (n15), (n20)</p> | |
| <p>Memberi penugasan dan unjuk kerja (n17)</p> | <p>Upaya agar kegiatan home learning ini menyenangkan bagi anak-anak kami memberikan materi pembelajarannya melalui audio visual, karena anak-anak biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat audio visual</p> |
| <p>Mengurangi penugasan mengerjakan soal di selembat kertas dan lebih ke kegiatan praktek (n21)</p> | <p>Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan saya memberikan penugasan dan juga unjuk kerja sehingga membuat anak merasa nyaman, senang, dan tujuan pembelajaran akan tercapai</p> |
| | <p>Saya berusaha untuk tidak bergantung pada kertas atau mengerjakan tugas seperti biasa. Saya ingin anak tidak bosan dan tujuannya agar anak happy saja melakukan kegiatan home learning. Jadi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan saya mengurangi penugasan dengan mengerjakan soal di selembat kertas tapi lebih ke kegiatan praktek yang membuat anak senang</p> |

Hambatan kegiatan home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian kelima membahas tentang Hambatan kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 6). Hambatan kegiatan home learning pada TK/RA ini masuk kedalam kategori lima yang terdiri dari 19 kode. Responden menyatakan bahwa hambatan dalam kegiatan home learning pada TK/RA adalah ketidak lancar internet baik kuota maupun jaringan, kondisi suasana hati anak yang kurang baik atau bosan, anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas, kurang fokus dalam menilai anak, orang tua lebih mengutamakan anaknya yang SD/SMP dalam menemani home learning, komunikasi terbatas, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, keterbatasan media, kegiatan home learning lebih menyulitkan, tidak semua orang tua mempunyai handphone atau android, standar tingkat pencapaian perkembangan anak tidak tersampaikan secara maksimal, keterbatasan pengetahuan orang tua, kurang sabarnya orang tua dalam membimbing belajar anaknya, kurang terbina sikap kemandirian dan sikap disiplin anak, keterbatasan eksplorasi anak, sering lupa waktu untuk belajar dan bermain, orang tua yang kurang memahami psikologis anak, orang tua yang sibuk, dan sulitnya menyampaikan pembelajaran.

Tabel 6. Hambatan kegiatan home learning pada TK/RA

| Kategori 5 | Kode | Kutipan |
|--|---|--|
| Hambatan kegiatan home learning pada TK/RA | Ketidak lancar internet, baik kuota maupun jaringan (n1), (n2), (n7), (n8), (n9), (n10), (n11), (n15), (n17), (n18), (n20), (n21) | Hambatannya, internet yg kurang bagus jaringannya, ada yang anaknya kurang baik kondisi hatinya |
| | Kondisi suasana hati anak yang kurang baik atau bosan (n2), (n3), (n9) | Kurang fokus dalam menilai anak karena dirumah banyak pekerjaan rumah tangga yang perlu dikerjakan Terlalu lama melakukan kegiatan home learning, anak-anak mulai bosan dan tidak mau belajar lagi. |

| | |
|--|---|
| Anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas (n3), (n5), (n9), (n12), (n16) | Hambatannya ketika orangtua lebih mengutamakan anaknya yg SD/SMP untuk menemaninya mengerjakan home learning |
| Kurang fokus dalam menilai anak (n4) | Sisi negatif home learning : |
| Orangtua lebih mengutamakan anaknya yang SD/SMP dalam menemani home learning (n6) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang terbatas dengan anak sholih sholihah 2. Kurang leluasa saat menyampaikan materi pembelajaran 3. Dirasa, lebih ribet dengan adanya pembelajaran home learning ini 4. Adanya anak yang kurang merespon pembelajaran, dengan alasan medianya "hp" error, tidak punya kuota, dll. Jadi kemungkinan banyak ketertinggalannya. 5. Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu 6. Signal yang jelek 7. Pemberian media pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk dibagi-bagi "cat air". Kurang lebih seperti itu. |
| Komunikasi terbatas (n8), (n14) | Hambatannya banyak sekali, salah satunya : |
| Pengumpulan tugas yang tidak tepat waktu (n8) | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak semua orang tua memiliki handphone atau android 2. Jaringan sinyal yang kadang jelek 3. Kuota/pulsa guru atau orang tua cepat 4. Anak sering jenuh belajar dirumah dan merasa rindu dengan guru,teman, lingkungan dan permainan di sekolah, juga rindu dengan pakaian seragamnya 5. Sebagian pola asuh orangtua yang diwakili oleh neneknya karena mereka sibuk kerja sehingga ditemukan bimbingan yang monoton 6. Keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua sehingga anak belajar tidak |
| Keterbatasan media pembelajaran (n8), (n11) | |
| Kegiatan home learning lebih menyulitkan (n8) | |
| Tidak semua orang tua mempunyai handphone atau android (n9), (n11), (n13), | |
| Standar tingkat pencapaian perkembangan anak tidak tersampaikan secara maksimal (n9) | |
| Keterbatasan pengetahuan orang tua (n9), (n12) | |
| Kurang sabarnya orang tua dalam membimbing belajar anaknya (n9) | |
| Kurang terbina sikap kemandirian dan sikap disiplin anak (n9), (n10) | |

| | |
|--|--|
| Sering lupa waktu untuk belajar dan bermain (n9) | menambah wawasan |
| Keterbatasan eksplorasi anak (n10) | 7. Kurang sabar nya orang tua dalam membimbing belajar anaknya sehingga anak bukan mengerjakan tugas tapi marah/menangis |
| Orang tua yang kurang memahami psikologis anak (n12) | 8. Kurang terbina sikap kemandirian dan sikap disiplin anak yang biasa diterapkan di sekolah |
| Orang tua yang sibuk (n15), (n17) | 9. Sering lupa waktu untuk belajar dan untuk bermain |
| Sulitnya menyampaikan pembelajaran (n19) | 10. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak tidak tersampaikan secara maksimal, sehingga di evaluasi akhir penilaiannya seadanya. Tetapi kelebihan nya dari home learning banyak juga |
| | Orang tua yg kurang memahami psikologis anak. Efeknya mereka cenderung menyerah saat anak berkata tidak mau, tidak mengimbangi minat anak. Ketidaksiapan pengetahuan orang tua cara melakukan pendampingan belajar |

Teknik penilaian home learning pada TK/RA

Pertanyaan penelitian keenam membahas tentang teknik penilaian home learning pada TK/RA (Tabel 7). Teknik penilaian home learning pada TK/RA ini masuk kedalam kategori enam yang terdiri dari 18 kode. Responden menyatakan bahwa teknik penilaian home learning pada TK/RA yaitu dengan menilai mana yang salah dan benar, memberi nilai angka atau peringkat, memberi tanda tangan, memberi emoji, penilaian diberikan setiap 1 minggu sekali, menilai dari kerapian tulisan, menilai dari ketelitian, menilai dari kemandirian, penilaian keseluruhan aspek, teknik penilaian harian ceklis dengan BB, MB, dan BSH, menilai dari unjuk kerja hasil kegiatan atau karya, menilai

anekdot, pemberian apresiasi, penilaian menggunakan aplikasi quiz, menilai dari penugasan, penilaian menggunakan portofolio kegiatan, menilai dari keaktifan, dari penilaian dari absen kehadiran.

Tabel 7. Teknik penilaian home learning pada TK/RA

| Kategori 6 | Kode | Kutipan |
|--|---|---|
| Teknik penilaian home learning pada TK/RA | Menilai mana yang salah dan benar (n1) | Penilaian dilakukan dengan cara menilai mana yang salah dan benar serta memberi angka sesuai hasil, dan ditandatangani dan memberi emoji, sekali 1 minggu nilai anak dijumlahkan dan memberikan peringkat top one pada anak yg jumlah nilainya tinggi |
| | Memberi nilai angka atau peringkat(n1) | |
| | Memberi tanda tangan (n1) | |
| | Memberi emoji (n1), (n2), (n17) | Teknik penilaian tugas dilihat dari kerapian tulisan, ketelitian dan mampu mengerjakan tugas sendiri walaupun ada di rumah bersama orangtua. |
| | Penilaian diberikan setiap 1 minggu sekali (n1), (n6), (n9) | |
| | Menilai dari kerapian tulisan (n3), (n7) | |
| | Menilai dari ketelitian (n3) | |
| | Menilai dari kemandirian (n3), (n14), (n15) | Penilaian anak dengan penilaian menyeluruh kepada anak didik agar tujuan pembelajaran tercapai. |
| | Penilaian keseluruhan aspek (n4), (n14) | Teknik penilaian harian ceklis, hasil karya dan anekdot Teknik penilaian seadanya, biasanya dari penilaian harian, lalu ke mingguan, bulanan kemudian rekap penilaian semester sekaligus penilaian ke raport. Dengan home learning, penilaian diambil mingguan direkap ke penilaian bulanan, dengan melihat hasil karya, penilaiannya : BB, MB, dan BSH. |
| | Teknik penilaian harian ceklis dengan BB, MB, dan BSH (n5), (n9), (n18) | |
| Menilai dari unjuk kerja hasil kegiatan atau karya (n5), (n6), (n8), (n9), (n11), (n16), (n17), (n19), (n20) | | |
| Menilai anekdot (n5) | | |
| Pemberian apresiasi (n10) | Teknik penilaian dilakukan dengan cara memberi | |

| | |
|--|--|
| Penilaian menggunakan aplikasi quizizz (n11) | apresiasi dengan ucapan, pemberian gambar istimewa pada setiap nama anak, dan merekap hasil pekerjaan pada buku penilaian |
| Menilai dari penugasan (n12) | |
| Penilaian menggunakan portofolio kegiatan (n13) | Untuk penilaiannya kami fleksibel, melalui unjuk hasil kerja anak dan kadang melalui kuis menggunakan aplikasi quiz.com. Alhamdulillah hal itu berjalan menyenangkan |
| Menilai dari keaktifan (n14), (n15), (n16), (n19), (n21) | untuk orang tua mendampingi anak-anaknya menjawab pertanyaan-pertanyaan ringan untuk anak usia dini. Dan Alhamdulillah semua bisa mengikuti dan untuk anak usia dini sendiri kami tidak memberi penekanan belajar kognitif tetapi kita lebih ke psikomotor dan afektif anak. Dan pada intinya kami ingin menanamkan karakter pembiasaan berbuat baik kepada anak-anak, beramal shaleh, dan pembiasaan-pembiasaan seperti itu selalu kami integrasikan di dalam tugas-tugas di rumah. |
| Penilaian dari absen kehadiran (n20) | Teknik penilaian yang kami gunakan yaitu dengan melihat hasil penugasan anak didik, juga portofolio kegiatan anak yang dibantu oleh orang tua (misalnya kegiatan shalat, membantu orang tua, dan sebagainya) |
| | Teknik penilaian yang saya gunakan yang pertama adalah melalui absen via online, seperti pada saat melakukan zoom meeting. Lalu penilaian dalam mengerjakan tugas yang |

sudah diberikan kepada murid melalui orang tua masing-masing.

Keterlibatan orangtua dalam kegiatan home learning pada TK/RA

Pertanyaan ketujuh pada wawancara menanyakan sejauh mana keterlibatan orangtua dalam kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 8). Keterlibatan kegiatan home learning ini masuk dalam kategori 7 yang terdiri dari jumlah total 11 kode. Responden menyatakan bahwa orangtua terlibat membimbing, memberikan stimulus, mendampingi, menggantikan guru, membantu, berdiskusi dengan guru, berusaha menjadi guru, memberi instruksi, memberikan arahan, sebagai narahubung, dan menjelaskan ulang materi.

Tabel 8. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan home learning pada TK/RA

| Kategori 7 | Kode | Kutipan |
|--|---|---|
| Keterlibatan orang tua dalam kegiatan home learning pada TK/RA | Terlibat membimbing (n1)(n2)(n3)(n5)(n6)(n7)(n9)(n12)(n15)(n18) | Sangat terlibat dalam membimbing anak-anak menghadapi tugas yang diberikan guru |
| | Memberikan stimulus (n4) | Memberikan stimulus untuk anak agar mau mengerjakan kegiatan home learning |
| | Mendampingi (n5)(n8)(n10)(n17)(n20) | Orang tua mendampingi anak dalam belajar sehingga tau perkembangan belajar mereka |
| | Menggantikan guru (n7)(n16)(n21) | Menggantikan posisi guru dirumah untuk sementara |
| | Membantu (n8)(n11)(n15)(n18)(n19) | Saat diberikan area yang menggunakan hasil karya, anak pasti dibantu oleh orangtuanya |
| | Berdiskusi dengan guru (n9) | |
| | Berusaha menjadi guru (n9) | |
| | Memberi instruksi (n10) | |
| | Memberikan arahan (n11)(n13) | |
| | Sebagai narahubung (n14)(n19) | Ketika anaknya tidak mau belajar, langsung |

| | |
|--------------------------------|--|
| Menjelaskan ulang materi (n20) | berdiskusi dengan guru. Berusaha menjadi guru Memberi instruksi sesuai arahan tujuan pembelajaran Memberikan arahan dalam kegiatan home learning Karena kita tidak bisa menghubungi anak tanpa menghubungi orang tua Memberikan penguatan berupa penjelasan ulang dan memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan |
|--------------------------------|--|

Pertimbangan pemilihan media atau platform home learning pada TK/RA

Pertanyaan kedelapan pada wawancara menanyakan apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih media atau platform untuk menunjang kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 9). Pertimbangan pemilihan media atau platform home learning pada TK/RA masuk dalam kategori 8 yang terdiri dari jumlah total 10 kode. Responden menyatakan bahwa yang harus dipertimbangkan dalam memilih media atau platform untuk menunjang kegiatan home learning pada TK/RA adalah situasi, kesenangan anak, mudah digunakan, mendukung proses pembelajaran, membantu anak, banyak digunakan, mempermudah mengirim tugas, mempermudah komunikasi, tidak memerlukan banyak kuota, serta membantu orang dan anak.

Tabel 9. Pertimbangan pemilihan media atau platform home learning pada TK/RA

| Kategori 8 | Kode | Kutipan |
|---|--|--|
| Pertimbangan pemilihan media atau platform home learning pada TK/RA | Situasi (n1) | Karena situasi yang tidak memungkinkan untuk bertatap muka di sekolah |
| | Kesenangan anak (n2)(n3)(n20) | Media yang bisa menjadi hiburan untuk kesenangan anak |
| | Mudah digunakan (n3)(n4)(n8)(n9)(n10)(n15)(n18)(n19) | Media tersebut mudah digunakan oleh orang tua |
| | Mendukung proses pembelajaran(n4) (n5) (n11) | Yang mendukung proses pembelajaran anak pada saat dirumah |
| | Membantu anak(n6) | |
| | Banyak digunakan (n7)(n8)(n9)(n10) (n13)(n16) | Membantu anak dalam kegiatan home learning |
| | Mempermudah mengirim tugas(n12)(n18) | memilih media yang semua orang tua memilikinya |
| | Mempermudah komunikasi(n14) | Mempermudah share tugas sekolah |
| | Tidak memerlukan banyak kuota (n17)(n20) | Karena setiap orang tua dihubungi via WA jadi komunikasi lebih mudah tersampaikan |
| | Memudahkan orang tua dan anak (n21) | Tidak memerlukan banyak kuota dalam pemakaiannya, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak terlalu besar Yang memudahkan orangtua dan anak dalam mendapatkan materi dan melakukan pembelajaran |

Keefektifan home learning pada TK/RA

Pertanyaan pada wawancara yang terakhir menanyakan tentang keefektifan kegiatan home learning pada TK/RA (Tabel 10). Keefektifan home learning pada TK/RA masuk dalam kategori 9 yang terdiri dari jumlah total 11 kode. Responden menyatakan bahwa keefektifan home learning pada TK/RA yaitu orangtua kurang sabar, tidak menjelaskan materi secara langsung, tidak memantau langsung, belajar dan bermain di rumah, orangtua tidak memahami 6 aspek yang harus dicapai anak, anak menjadi kurang ekspresif, tetap melaksanakan pembelajaran, mencegah penyebaran virus, ruang lingkup belajar anak terbatas, banyak hal penghambat, waktu yang digunakan, pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar, dan orang tua membagi waktu dengan hal lain.

Tabel 10. Keefektifan home learning pada TK/RA

| Kategori 9 | Kode | Kutipan |
|--------------------------------------|---|--|
| Keefektifan home learning pada TK/RA | Orangtua kurang sabar (n1)(n20)(n21) | Kurang efektif, karena kebanyakan orangtua kurang sabar dalam mengajarkan anaknya. |
| | Tidak menjelaskan materi secara langsung (n2)(n13)(n14) | Kurang efektif, karena tidak dapat menjelaskan materi secara langsung |
| | Guru tidak bisa memantau langsung (n3) (n4) (n7) (n18) | Kurang efektif, karena guru tidak bisa memantau langsung perkembangan anak |
| | Belajar dan bermain dirumah (n5) (n12) | |
| | Orangtua tidak memahami 6 aspek yang harus dicapai anak (n6)(n15) | Efektif, karena untuk anak TK belajar dan bermain tidak hanya di sekolah saja, tetapi bisa juga dilakukan di rumah |
| | Anak menjadi kurang ekspresif(n8) | |
| Mencegah penyebaran virus(n9) | Tidak efektif, karena orang tua tidak memahami apa itu 6 aspek yang harus dicapai oleh anak | |

| | |
|---|---|
| Ruang lingkup belajar anak terbatas(n10)(n21) | Sebetulnya kurang begitu efektif, karena dirasa anak jadi kurang ekspresif |
| Banyak hal penghambat (n11) | |
| Waktu yang digunakan (n16)(n20) | Tidak terlalu efektif, mengingat banyak hal yang membatasi ruang lingkup belajar anak |
| Pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan(n17) | Kegiatan home learning tidak efektif, karena banyak hal yang menghambat proses pembelajaran |
| Meningkatkan motivasi belajar(n17) | Kurang efektif, karena waktu yang digunakan anak dalam belajar tidak menentu, begitu juga dengan mengumpulkan tugasnya |
| Orangtua membagi waktu dengan hal lain(n19) | Cukup efektif, karena memberikan pengalaman belajar yang praktis dan menyenangkan. Meningkatkan motivasi bagi anak untuk belajar walaupun sedang di rumah saja |
| | Kurang efektif, karena orang tua harus membagi waktunya untuk pekerjaan mereka, pekerjaan rumah, dan mendampingi anak bersekolah |

Penelitian ini menyelidiki pandangan dan persiapan guru TK/RA tentang kegiatan home learning pada anak TK/RA. Pertanyaan penelitian pertama membahas tentang persiapan kegiatan home learning pada TK/RA. Persiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Persiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu (Pidarta, 1994).

Responden mengatakan bahwa persiapan kegiatan sebelum melakukan home learning di TK/RA adalah menyusun RPPH yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran home learning yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi anak serta mereka membagikan Lembar Kerja (LK) kepada Orang tua/wali. Ada juga yang berpendapat bahwa responden lebih dahulu mencari bahan pembelajaran yang baru dan kreatif sesuai dengan tema agar anak lebih tertarik belajar dalam kegiatan home learning, seperti mempersiapkan video-video pembelajaran semenarik mungkin agar anak-anak di rumah dapat menikmati belajar sambil bermain. Responden juga berpikir bahwa mempersiapkan bahan ajar atau perangkat pembelajaran dan media yang mudah dipahami oleh orang tua dan anak, dan segala fasilitas penunjang untuk kegiatan home learning. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki kesamaan dalam mempersiapkan kegiatan home learning untuk anak di TK/RA.

Pertanyaan penelitian kedua membahas tentang penyesuaian jadwal home learning pada TK/RA. Pendidikan jarak jauh merupakan lingkungan belajar yang terdiri dari satu set pembelajaran dengan persiapan yang lengkap, karena biasanya memiliki waktu belajar bervariasi (Anitah, 2008). Menyesuaikan jadwal kegiatan home learning juga sangat penting. Ada beberapa TK/RA yang menyesuaikan jadwal belajar di rumah seperti jadwal belajar di sekolah, namun saat home learning berlangsung tugas dikurangi dan untuk pengumpulan tugas dapat menyesuaikan jadwal kesenggangan aktivitas orang tua masing-masing anak. Responden berpendapat bahwa menyesuaikan bahan ajar pada kegiatan home learning dengan media yang mudah didapat di rumah. Anak dapat diberikan

kegiatan belajar sambil bermain bersama Ayah-Bunda, untuk menghafal surat maupun hadis memakai perekam suara yang akan dikirim kegiatan belajar nya lewat whatsapp (WA). Selain menyesuaikan jadwal seperti saat di sekolah, responden juga membuat kesepakatan dengan orang tua dengan menyesuaikan kesiapan wali anak. Idealnya membuka layanan daring menyesuaikan jadwal sekolah tapi ternyata tidak bisa jadi guru juga harus bisa menyesuaikan dengan kondisi orang tua masing-masing, agar orangtua di rumah tetap bisa mendampingi anak-anak dalam belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap responden memiliki kesamaan dalam menyesuaikan jadwal home learning kepada anak.

Pertanyaan ketiga pada wawancara ini membahas tentang penggunaan metode pembelajaran home learning pada TK/RA. Responden menyatakan bahwa dalam pelaksanaan home learning ini, mereka menggunakan banyak metode pembelajaran, di antaranya ada yang menggunakan metode penugasan melalui video, foto, voice note, atau Lembar Kerja, metode praktik langsung atau eksperimen penggunaan metode ini karena metode eksperimen dapat membantu anak memahami dengan jelas suatu proses dengan penuh perhatian dan guru akan membantu menjelaskan kepada anak tentang kesimpulan dari kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan (Sriwahyuni & Nofialdi, 2016), selain itu penggunaan metode pembelajaran dalam home learning lain dengan metode bercerita, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, serta ada pula yang menggunakan metode unjuk kerja, dan hasil karya. Menurut responden, metode tersebut sangat efektif digunakan dalam home learning ini, karena selain guru dapat mengetahui dan mengevaluasi kemampuan juga kreativitas

anak, guru juga bisa menilai sejauh mana peran dan keterlibatan orang tua dalam membimbing putra-putrinya melaksanakan kegiatan home learning. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa responden mempunyai kesamaan dalam penggunaan beberapa metode pembelajaran home learning pada TK/RA.

Pertanyaan keempat pada wawancara penelitian ini yaitu membahas tentang bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan home learning pada TK/RA. Dari hasil wawancara ini, setiap responden mempunyai jawaban yang berbeda-beda. Beberapa responden mengatakan bahwa salah satu upaya menciptakan pembelajaran home learning yang menyenangkan yaitu dengan membuat kegiatan yang menarik dan menyenangkan, ada beberapa faktor yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi pembelajar online. Faktor utama adalah sebagai berikut: menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif; membangun komunitas belajar; memberikan umpan balik yang konsisten secara tepat waktu; dan menggunakan teknologi yang tepat untuk mengirimkan konten yang tepat (Chakraborty & Muya Nafukho, 2014). Selain itu, cara menciptakan pembelajaran home learning yang menyenangkan dengan memberi tugas membuat suatu hasil karya misalnya seni rupa atau bernyanyi, karena menurut beberapa responden aktivitas-aktivitas ini selalu disukai anak-anak, selain itu dapat pula dengan memberi kegiatan yang melatih ingatan dengan cara bermain, memberi kegiatan motorik kasar dan halus, memberikan *reward* agar anak termotivasi dan tetap semangat dalam melaksanakan kegiatan home learningnya, atau dapat pula dengan mengajak anak berkomunikasi melalui voice note atau video call untuk memberikan motivasi dan menyemangati

mereka dalam mengerjakan tugas, memberi materi pembelajaran yang lebih pada penekanan pembentukan karakter, memberi materi berupa audio visual karena menurut beberapa responden anak biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat audio visual, serta dapat pula dengan mengurangi penugasan mengerjakan soal di selembar kertas dan lebih ke kegiatan praktek. Berdasarkan wawancara ini, setiap responden mempunyai caranya yang berbeda dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam home learning ini.

Pertanyaan kelima pada wawancara ini membahas tentang hambatan yang dihadapi dalam kegiatan home learning. Responden menyatakan bahwa ada begitu banyak masalah yang menjadi hambatan pada pelaksanaan home learning, di antaranya ketidak lancaran internet, baik kuota maupun jaringan, adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran guru. Untuk melakukan pembelajaran online selama beberapa bulan tentunya akan diperlukan kuota yang lebih banyak lagi dan secara otomatis akan meningkatkan biaya pembelian kuota internet (Purwanto et al., 2020). Selain itu, hambatan lain yang dihadapi dalam home learning selanjutnya adalah kondisi suasana hati anak yang kurang baik atau bosan, anak tidak mau belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, akibat pembelajaran jarak jauh guru menjadi kurang fokus dalam menilai perkembangan anak, orang tua lebih mengutamakan anaknya yang bersekolah di tingkat SD/SMP dalam menemani home learning, komunikasi menjadi terbatas, pengumpulan tugas pada guru tidak tepat waktu bahkan

melebihi waktu pembelajaran di sekolah biasanya, sehingga guru lebih banyak meluangkan waktunya untuk pengumpulan tugas, keterbatasan penggunaan media pembelajaran, menurut responden pelaksanaan kegiatan home learning lebih menyulitkan, tidak semua orang tua mempunyai handphone atau android sehingga menghambat proses pembelajaran anak, selain itu pelaksanaan home learning ini juga mengakibatkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak tidak tersampaikan secara maksimal, adanya beberapa orang tua yang pengetahuannya masih terbatas, kurang sabar nya orang tua dalam membimbing belajar anaknya, dengan home learning ini juga mengakibatkan kurangnya terbina sikap kemandirian dan disiplin anak, anak-anak sering menjadi lupa mana waktu untuk belajar dan bermain, eksplorasi anak menjadi terbatas, orang tua yang kurang memahami psikologis anak, ada pula yang orang tuanya yang sibuk, dan home learning juga menyulitkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa banyak responden merasakan dan menghadapi hambatan yang sama dalam pelaksanaan home learning ini

Pertanyaan keenam pada wawancara ini membahas tentang bagaimana teknik penilaian yang digunakan guru dalam pelaksanaan home learning ini. Responden menyatakan bahwa mereka menilai anak berdasarkan mana yang salah dan benar, memberi nilai angka atau peringkat, tanda tangan, atau emoji pada anak. Selain itu ada pula yang memberikan penilaian setiap 1 minggu sekali, menilai dari kerapian tulisan, ketelitian, kemandirian, dan menilai dari keseluruhan aspek. Beberapa responden ada yang menggunakan teknik penilaian harian ceklis dengan BB, MB, atau BSH, menilai dari unjuk kerja hasil

kegiatan atau karya, penilaian melalui anekdot, pemberian apresiasi, penilaian menggunakan aplikasi quizizz yang memudahkan dan menyenangkan anak dan orang tua dalam mendampingi kegiatan home learning. Penelitian pengembangan mobile learning dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat membantu siswa dan guru termasuk dalam pemberian tugas dan mengerjakan kuis (Kasatria, R.J., 2014), selain itu teknik penilaian home learning lain dengan menilai dari penugasan, penilaian menggunakan portofolio kegiatan, menilai dari keaktifan, serta menilai berdasarkan absen kehadiran anak saat pembelajaran. Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa masing-masing responden mempunyai teknik penilaian yang berbeda dalam mengevaluasi hasil belajar anak pada pelaksanaan home learning ini.

Pertanyaan ketujuh pada wawancara menanyakan sejauh mana keterlibatan orangtua dalam kegiatan home learning pada TK/RA. Responden menyatakan bahwa orangtua terlibat dalam membimbing anak-anak nya untuk menghadapi tugas yang diberikan guru, memberikan stimulus agar anak mau mengerjakan home learning, mendampingi anak dalam belajar sehingga tau perkembangan belajar dari sang buah hati, menggantikan posisi guru di rumah untuk sementara, membantu anak dalam membuat prakarya, berdiskusi dengan guru ketika anaknya tidak mau belajar, berusaha menjadi guru, memberi instruksi sesuai arahan pembelajaran, memberikan arahan, sebagai narahubung, dan menjelaskan ulang materi untuk memberikan penguatan terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Walaupun cara orangtua terlibat dalam kegiatan home learning berbeda-beda, hasil menunjukkan bahwa orangtua sangat terlibat dalam kegiatan home learning pada TK/RA.

Keterlibatan orangtua merupakan aspek penting dalam sebuah pendidikan terutama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal ini karena orangtua merupakan pendidik pertama anak di rumah dan merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anak (Diadha, 2015). Peran orang tua dalam pendidikan anaknya sangat penting dalam kegiatan belajar si anak (Colin & Taylor, 1998; Siron, 2019). Manfaat keterlibatan orangtua dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, karena mereka menyadari orang tuanya selalu ada untuk mereka.

Pertanyaan kedelapan pada wawancara menanyakan apa yang menjadi pertimbangan dalam memilih media atau platform untuk menunjang kegiatan home learning pada TK/RA. Responden menyatakan bahwa yang harus dipertimbangkan dalam memilih media atau platform untuk menunjang kegiatan home learning pada TK/RA adalah situasi yang sedang terjadi, kesenangan anak, media tersebut mudah digunakan oleh orangtua, yang mendukung proses pembelajaran pada saat sedang dirumah, membantu anak dalam kegiatan home learning, banyak digunakan oleh orang tua, mempermudah mengirim tugas, mempermudah komunikasi karena setiap orang tua dihubungi via WA jadi komunikasi lebih mudah tersampaikan, tidak memerlukan banyak kuota, serta yang memudahkan orangtua dalam mendapatkan materi dan melakukan pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa mempertimbangkan pemilihan media atau platform untuk menunjang kegiatan home learning pada TK/RA sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana. Dengan menggunakan media atau platform online, sangat membantu kesulitan yang dihadapi orangtua dalam mengajarkan materi,

dan membantu menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran (Noveandini & Maria Sri Wulandari, 2010).

Pertanyaan kesembilan pada wawancara menanyakan tentang keefektifan kegiatan home learning pada TK/RA. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (Miarso, 2004). Beberapa responden menyatakan kurang efektif karena banyak orang tua yang kurang sabar dalam mengajarkan anaknya, orang tua tidak memahami apa itu 6 aspek yang harus dicapai anak, mereka tidak dapat memantau dan menjelaskan materi secara langsung, anak menjadi kurang ekspresif. Ada juga guru yang mengatakan efektif karena tetap bisa melakukan pembelajaran dan mencegah virus corona (Covid-19) sesuai anjuran, lalu memberikan pengalaman yang praktis dan menyenangkan bagi anak, dan meningkatkan motivasi belajar anak walaupun sedang dirumah saja, namun dengan home learning ini ruang lingkup belajar anak terbatas, waktu yang digunakan dalam belajar tidak menentu, dan orang tua harus membagi waktunya untuk pekerjaan di luar rumah maupun dirumah. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan home learning kurang efektif pada TK/RA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai best practices persiapan dan pandangan guru tentang kegiatan home learning pada TK/RA, dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang perlu disiapkan oleh guru agar proses pembelajaran home learning berjalan secara maksimal, seperti menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk pembelajaran home learning, mencari materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan tema, serta menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sebagai fasilitas penunjang kegiatan home learning yang sangat menantang bagi guru PAUD dalam mengimplementasikannya. Begitu juga guru tertantang untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh yang menyenangkan bagi anak, serta cara penilaian jarak jauh yang berbeda dari pembelajaran reguler, melibatkan orang tua yang lebih intens, serta lebih kreatif dalam mencari solusi dari hambatan-hambatan yang muncul saat home learning.

Daftar Pustaka

- Adhe, K. R., Maulidiya, R., Al Ardha, M. A., Saroinsong, W. P., & Widayati, S. (2020). Learning During the Covid-19 Pandemic: Correlation Between Income Levels And Parental Roles. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 293. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.554>
- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2021). Anak Usia Dini Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar pada Masa Pandemi Covid 19 dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334–345. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.598>
- Anitah, S. (2008). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414–421. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Brown, J. L. (2012). Online Learning: A Comparison of Web-Based and Land-Based Courses. *Quarterly Review of Distance Education*, 13(1).
- Caplan, D., & Graham, R. (2008). The development of online courses. *Theory and Practice of Online Learning*, 246–265.
- Chakraborty, M., & Muya Nafukho, F. (2014). Strengthening student engagement: what do students want in online courses? *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782–802, 38(9), 182–802. <http://doi.org/https://doi.org/10.1108/EJTD-11-2013-0123>
- Colin, R., & Taylor, P. (1998). *How Shall We School Our*

- Children? Primary Location and Its Future*. London: Falmer Press.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1).
- Fadlilah, A. N. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373–384. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Hill, N. E., & Craft, S. A. (2003). Parent-School Involvement And School Performance: Mediated Pathways Among Socioeconomically Comparable African American And Euro-American Families. *Journal of Educational Psychology*, 96, 74–83.
- Kasatria, R.J. (2014). Pengembangan Teknologi Informasi Mobile Learning. Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Berbasis Android. *JTsiskom*, 2(4), 241–248.
- Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- L’Namira, S. (2009). *Tahzan untuk Ibu Tunggal: Selalu ada jalan untuk Ibu Sementara Ia Terbang dengan Sebelah Sayap*. Bandung: Mizan.
- Manolitis, G., Georgiou, G., & Tziraki, N. (2013). Examining The Effects of Home Literacy and Numeracy Environment on Early Reading and Math and Math Acquisition. *Early Childhood Research Quarterly*, 28, 692–703.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>
- Noveandini, R., & Maria Sri Wulandari. (2010). Pemanfaatan Media Pembelajaran Secara Online (E-Learning) Bagi Wanita Karir Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Fleksibilitas Pemantauan Kegiatan Belajar Anak Siswa/i Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*.
- Nurkolis, N., & Muhdi, M. (2020). Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Pidarta, M. (1994). *Landasan Pendidikan Stimulus Ilmu*

Pendidikan Bercorak Indonesia.

- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsycounsjournal*, 2(1), 7–8.
- Qadafi, M. (2021). Anak Usia Dini Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak di Sangkhom Islam Wittaya School saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 422–430. <http://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.591>
- Senechal, M., LeFevre, J.-A., Thomas, E. M., & Daley, K. E. (1998). Differential Effect of Home Literacy Experiences on The Development of Oral And Written Language. *Reading Research Quarterly*, 33(1), 96–116.
- Siron, Y. (2019). Keterlibatan Orang Tua, Regulasi Diri, Agresivitas Mempengaruhi Perilaku Toleran Anak: Path Analysis. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 126–149. <http://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3698>
- Smaldino, S., Albright, M., & Zvacek, S. (2010). *Teaching and Learning at a Distance*. Upper Saddle River, NJ: Merrill.
- Sriwahyuni, E., & Nofialdi. (2016). Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 57.
- Sumantri, M. S., Nurjannah, & Siron, Y. (2017). The impact of metacognition and vocabulary mastery on reading comprehension in elementary student: A path analysis. *Advanced Science Letters*, 23(1), 537–539. <http://doi.org/10.1166/asl.2017.7248>
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communication of the ACM*, 47(5), 75–79.